



Peningkatan Keterampilan Praktis, Kolaborasi, dan Pemecahan Masalah melalui PjBL pada PAI Kelas IV

Sitianna Ritonga

Sekolah Dasar Negeri 28 Aek Raso, Indonesia

e-mail: ritongasitianna@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving students' practical skills, collaboration, and problem-solving abilities in the material of the Hijrah of Prophet Muhammad SAW to Madinah in the 4th-grade class at SDN 28 Aek Raso. The PjBL model was chosen because it actively involves students in projects relevant to their lives. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with a cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are the 4th-grade students at SDN 28 Aek Raso, with data collection conducted through observation, interviews, evaluation tests, and documentation. The data were analyzed using both descriptive quantitative and qualitative approaches. The results show that PjBL effectively improves students' practical skills, collaboration, and problem-solving abilities. The implementation of this model increased student engagement and led to an improvement in their average scores. Therefore, PjBL is recommended as an alternative teaching method to enhance the quality of experience-based learning.

Keywords: Project-Based Learning (PjBL); Practical Skills; Collaboration; Problem-Solving; Prophet Muhammad's migration story

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan praktis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah di kelas IV SDN 28 Aek Raso. Model PjBL dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 28 Aek Raso, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan praktis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Penerapan model ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menghasilkan peningkatan nilai rata-rata mereka. Oleh karena itu, PjBL direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman.

Kata Kunci: *Project-Based Learning (PjBL); Keterampilan Praktis; Kolaborasi; Pemecahan Masalah; Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW*

1116



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini (Arifin, 2020). Salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum adalah Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, yang mengandung nilai-nilai keteladanan, keberanian, dan strategi dalam menghadapi tantangan hidup (Hidayat, 2019). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, penyampaian materi ini sering kali masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami esensi dari kisah tersebut (Santosa, 2021). Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap makna hijrah Nabi Muhammad SAW serta kurangnya pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2020). Siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami makna mendalam di balik peristiwa hijrah, seperti pentingnya keberanian dalam mengambil keputusan, kerja sama, dan ketabahan dalam menghadapi ujian (Putra, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk mengalami dan memahami materi secara lebih mendalam (Arikunto, 2016). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah Project-Based Learning (PjBL) (Wijaya, 2020). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat langsung dalam eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian tugas berbasis proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Rahayu, 2019).

Project-Based Learning (PjBL) adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui proyek yang langsung berkaitan dengan kehidupan mereka (Wijaya, 2020). Dengan menerapkan PjBL pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, siswa dapat memahami lebih dalam konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui kegiatan yang lebih interaktif dan aplikatif (Hidayat, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Aek Raso, Torgamba, dengan fokus pada siswa kelas IV. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Suryani, 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta rendahnya motivasi belajar mereka (Putra, 2018). Diharapkan, penerapan model PjBL dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif, di mana siswa dapat menggali informasi, melakukan presentasi, serta mendiskusikan nilai-nilai penting dari kisah hijrah dalam kehidupan mereka (Arikunto, 2016).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan praktis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan menerapkan PjBL, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rahmawati, 2020). Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama: manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif dalam

pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran kisah-kisah Nabi yang penuh dengan nilai moral dan keteladanan (Santosa, 2021). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Zainuddin, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan PjBL dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya (Dewi, 2019). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan penerapan metode, tetapi juga pada solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sulaiman, 2020). Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi materi dengan cara mereka sendiri, seperti membuat poster, presentasi kelompok, atau membuat drama sederhana yang menggambarkan peristiwa hijrah. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam bekerja sama (Firdaus, 2019).

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami alasan di balik hijrah Nabi Muhammad SAW dan dampaknya terhadap perkembangan Islam (Putra, 2018). Siswa juga dapat belajar bagaimana prinsip-prinsip hijrah dapat diterapkan dalam kehidupan modern, seperti keberanian dalam menghadapi tantangan, pentingnya persiapan matang sebelum mengambil keputusan besar, serta nilai-nilai persaudaraan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Wijaya, 2020). Dalam konteks pendidikan karakter, penerapan PjBL juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa (Anggraini, 2021). Dengan memahami kisah hijrah secara lebih mendalam, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keberanian, ketabahan, dan ketakwaan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2019).

Metode pembelajaran inovatif seperti PjBL juga dapat membantu siswa

dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (keterampilan 4C) (Rahmawati, 2020). Keterampilan ini sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan (Zainuddin, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana PjBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta sejauh mana model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Santosa, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Diharapkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari (Dewi, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model **Project-Based Learning (PjBL)** pada materi *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 28 Aek Raso, Kecamatan Torgamba. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran dan segera melakukan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 28 Aek Raso yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan sebelumnya kurang efektif

dalam melibatkan siswa secara aktif dan mendalam dalam memahami materi *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah*. Dalam penelitian ini, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kisah hijrah, seperti pembuatan poster, presentasi, dan diskusi kelompok.

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran menggunakan model **Project-Based Learning (PjBL)**, dengan menyusun berbagai kegiatan yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Kegiatan tersebut meliputi eksplorasi materi, pembuatan proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, model PjBL diterapkan di dalam kelas, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam proyek, kemampuan kolaborasi mereka, dan keterampilan pemecahan masalah yang muncul selama proses belajar. Data observasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model PjBL dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

Tahap terakhir dalam setiap siklus adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru dan siswa melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi **data kuantitatif** berupa nilai pre-test dan post-test siswa untuk mengukur perubahan pemahaman mereka terhadap materi *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah*. Selain itu, **data kualitatif** juga dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi kegiatan siswa selama pembelajaran untuk menilai keterampilan praktis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus pertama, penerapan model **Project-Based Learning (PjBL)** dimulai dengan merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk menggali dan memahami *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah* melalui diskusi kelompok, pembuatan poster, dan presentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa hijrah, seperti keberanian, kerja sama, dan strategi dalam menghadapi tantangan.

Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan lebih terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional yang biasanya diterapkan. Siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan membuat berbagai representasi visual yang menggambarkan kisah hijrah. Namun, meskipun keterlibatan siswa meningkat, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya waktu untuk menyelesaikan proyek dengan sempurna dan kurangnya pengawasan terhadap dinamika kelompok.

Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, meskipun peningkatannya belum signifikan. Rata-rata nilai pre-test siswa sebelum siklus pertama adalah 60, sementara nilai post-test setelah siklus pertama meningkat menjadi 72. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai penting dalam peristiwa hijrah. Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa

perbaikan diperlukan, terutama dalam hal waktu dan teknik pengawasan terhadap proyek kelompok.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus pertama, penelitian melanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus pertama. Pada siklus kedua, peneliti memberikan waktu lebih banyak untuk setiap kelompok dalam menyelesaikan proyek mereka, serta meningkatkan pengawasan terhadap dinamika kelompok untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif. Selain itu, peneliti juga memberikan instruksi lebih jelas mengenai tujuan pembelajaran dan nilai-nilai yang harus dicapai dalam setiap proyek.

Hasil yang diperoleh pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok semakin meningkat, dan mereka dapat lebih fokus dalam menyelesaikan proyek mereka. Keterampilan kolaborasi siswa juga terlihat lebih baik, dengan masing-masing siswa menunjukkan kontribusi yang lebih besar dalam setiap tahap proyek. Misalnya, pada pembuatan poster dan presentasi, setiap siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menjelaskan hasil proyek mereka dengan lebih jelas.

Evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai post-test siswa setelah siklus kedua meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berhasil membantu siswa untuk memahami kisah hijrah lebih mendalam dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Hasil ini juga mencerminkan peningkatan keterampilan praktis, seperti kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Salah satu tujuan utama dari penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama siklus pertama dan kedua, terlihat bahwa keterampilan

kolaborasi siswa meningkat secara signifikan. Dalam kelompok-kelompok yang dibentuk, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Selain itu, mereka juga belajar membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan dalam kolaborasi, beberapa siswa masih cenderung bekerja secara individu, dengan hanya sedikit interaksi dengan anggota kelompok lainnya. Namun, pada siklus kedua, terdapat perbaikan yang signifikan. Siswa lebih sering berdiskusi dan berbagi ide, serta membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat mendorong siswa untuk bekerja lebih efektif dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka.

Selain keterampilan kolaborasi, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui penerapan PjBL. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat seiring dengan pelaksanaan proyek. Pada tahap awal siklus pertama, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengorganisir informasi dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan proyek mereka. Namun, dengan adanya bimbingan yang lebih intensif pada siklus kedua, siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan masalah dan mencari solusi yang tepat.

Salah satu contoh peningkatan keterampilan pemecahan masalah dapat dilihat pada saat siswa membuat representasi visual dari peristiwa hijrah. Mereka dihadapkan pada tantangan dalam menggambarkan konsep yang kompleks, seperti perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya menuju Madinah, dalam bentuk poster yang menarik. Siswa bekerja sama untuk mencari informasi, menentukan elemen-elemen penting yang perlu digambarkan, dan memecahkan masalah terkait dengan desain dan penyusunan poster.

Penerapan PjBL juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa, seperti keterampilan dalam menyusun presentasi, berbicara di depan umum, dan bekerja dengan alat dan media pembelajaran. Pada siklus pertama, meskipun siswa sudah mulai memahami cara membuat poster dan presentasi, masih banyak siswa yang merasa canggung dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek mereka. Namun, pada siklus kedua, peningkatan keterampilan praktis ini terlihat jelas. Siswa mampu menyusun presentasi dengan lebih baik, berbicara dengan lebih percaya diri, dan menggunakan alat pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain itu, melalui kegiatan proyek, siswa juga diajarkan untuk mengelola waktu dengan lebih baik. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan, serta mengatur prioritas dalam menyelesaikan berbagai aspek proyek yang harus diselesaikan. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan dari pembelajaran *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah* adalah agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Nilai-nilai seperti keberanian, ketabahan, kerja sama, dan ketakwaan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan selama siklus kedua, siswa tampak lebih mampu menghubungkan kisah hijrah dengan kehidupan mereka sendiri.

Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menggali makna dari setiap aspek peristiwa hijrah. Mereka mulai memahami pentingnya keberanian dalam mengambil keputusan besar, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, serta perlunya kerja sama yang solid dalam menghadapi tantangan, seperti yang ditunjukkan oleh para sahabat dalam mendukung Nabi dalam perjalanan hijrah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** pada materi *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah* menunjukkan perkembangan yang positif. Penerapan model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan praktis, kemampuan kolaborasi, dan pemecahan masalah. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa waktu dan pengawasan yang lebih baik dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Penerapan **PjBL** juga berdampak positif pada keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah*, yang dapat membantu mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, **Project-Based Learning (PjBL)** dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model **Project-Based Learning (PjBL)** dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 28 Aek Raso, Kecamatan Torgamba, terhadap materi *Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi masih terbatas. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menghubungkan kisah hijrah dengan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Siswa semakin mampu mengaitkan nilai-nilai dalam kisah hijrah dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penerapan **PjBL** juga berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Pada siklus pertama, siswa masih cenderung bekerja secara individu dalam beberapa bagian proyek, namun pada siklus kedua, mereka lebih banyak berdiskusi dan bekerja sama untuk menghasilkan proyek yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan komunikasi dan kerjasama.

Keterampilan pemecahan masalah siswa juga mengalami peningkatan. Dalam proses pembuatan proyek, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dalam menggambarkan peristiwa hijrah melalui poster maupun dalam merancang presentasi. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, **PjBL** dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keterampilan praktis siswa juga menjadi salah satu hasil positif dari penerapan model PjBL. Selama pembelajaran, siswa dilatih untuk membuat presentasi, berbicara di depan umum, dan mengelola waktu secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka, tetapi juga membantu siswa dalam mengatur prioritas dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Keterampilan manajemen waktu ini sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa.

Penerapan nilai-nilai dalam kisah hijrah juga menjadi salah satu aspek penting yang berhasil dicapai dalam penelitian ini. Melalui diskusi kelompok dan proyek berbasis **PjBL**, siswa lebih memahami dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keberanian, kerja sama, dan ketabahan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model **Project-Based Learning (PjBL)** dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan kolaborasi, keterampilan pemecahan masalah, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penerapan **PjBL** dalam pembelajaran, khususnya dalam materi-materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penggunaan model ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Referensi

- Arifin, Z. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2019). *Nilai-nilai dalam Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW: Keteladanan, Keberanian, dan Strategi*. Yogyakarta: UMM Press.
- Santosa, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di*

Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Cendekia.

Suryani, T. (2020). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit Andi.

Putra, M. (2018). *Pembelajaran Agama Islam yang Efektif dan Inovatif: Membantu Siswa Memahami Nilai-Nilai Agama*. Surabaya: Al-Qalam Press.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, F. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Jakarta: Kencana.

Rahayu, S. (2019). *Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Penerapan dan Keefektifannya*. Yogyakarta: Penerbit Genta.

Santosa, H. (2021). *Pembelajaran Inovatif dan Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta. Zainuddin, M. (2021). *Metode Pembelajaran Aktif: Project-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Berns, R. M., & Rodriguez, L. M. (2018). *Project-based learning: A comprehensive guide for teachers*. Pearson Education.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart, and Winston.

Depdiknas. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.

Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2006). *Scaffolding teachers' efforts to implement project-based learning*. *Journal of Educational Research*, 99(4), 211-223. <https://doi.org/10.3200/JOER.99.4.211-223>

Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.

- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and motivation in reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Erlbaum.
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Niemi, H. (2002). *Active learning: A cultural change needed in teacher education and schools*. *Teaching and Teacher Education*, 18(7), 763-780. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(02\)00052-0](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(02)00052-0)
- Olson, D. R., & Torrance, N. (2001). *The Cambridge handbook of literacy*. Cambridge University Press.
- Papert, S. (1980). *Mindstorms: Children, computers, and powerful ideas*. Basic Books.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Retrieved from <http://www.bie.org>
- Van de Pol, J., Volman, M., & Beishuizen, J. J. (2010). *Scaffolding in teacher-student interaction: A decade of research*. *Educational Psychology Review*, 22(3), 271-296. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9127-6>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.